LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

TAMAN PENITIPAN ANAK DENGAN KONSEP DUNIA DONGENG

AISYAH IMAN MAULIDINA
3211100056

DOSEN PEMBIMBING:
Prof. Ir. HAPPY RATNA S., M.Sc., Ph.D.

PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2015

FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

DAY CARE CENTER DESIGN WITH FAIRY TALE CONCEPT

AISYAH IMAN MAULIDINA
3211100056

SUPERVISOR:
Prof. Ir. HAPPY RATNA S., M.Sc., Ph.D.

UNDERGRADUATE PROGRAM
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
SURABAYA
2015

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN TAMAN PENITIPAN ANAK DENGAN KONSEP DUNIA DONGENG

Disusun oleh :

AISYAH IMAN MAULIDINA
NRP : 3211100056

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 30 Juni 2015
Nilai : BC

Mengetahui

Pembimbing	Koordinator Tugas Akhir
Prof. Ir. Happy Ratna S., M.Sc., Ph.D.	**Ir. IGN. Antaryama, Ph.D.**
NIP. 194602021976032001	**NIP. 196804251992101001**

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS

Ir. Purwanita Setijanti, M.Sc, Ph.D.
NIP. 195904271985032001

ABSTRAK

PERANCANGAN TAMAN PENITIPAN ANAK
DENGAN KONSEP DUNIA DONGENG

Oleh
Aisyah Iman Maulidina
NRP : 3211 100 056

Dewasa ini, kesadaran wanita untuk turut andil dalam perekonomian keluarga semakin besar. Berbeda dengan keadaan beberapa tahun lalu yang dipenuhi dengan pemikiran kodrat wanita adalah bekerja di rumah, keadaan saat ini yang menjunjung tinggi emansipasi wanita dan kesetaraan gender meruntuhkan paradigma tersebut.

Namun terkadang masih ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan wanita untuk menjadi wanita karir. Salah satunya adalah masalah pemenuhan kebutuhan anak selama ibunya bekerja. Hal itu lah yang menjadi salah satu alasan pentingnya keberadaan taman penitipan anak khususnya di lingkungan perkantoran.

Walaupun sepenting itu namun kondisi taman penitipan anak terkadang tidak memenuhi dalam standar keamanan dan kenyamanan. Padahal dua hal tersebut sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak utamanya yang masih berada pada fase usia emas.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dirancanglah taman penitipan anak berkonsep dunia dongeng dengan metode naratif. Metode naratif dipilih karena dirasa dekat dengan dunia anak yang notabene suka mendengarkan dan terlibat dalam suatu cerita. Diharapkan dengan metode ini akan membuat anak-anak lebih nyaman berada di taman penitipan anak ini.

Kata Kunci : Anak, Dongeng, Naratif, Wanita

ABSTRACT

DAY CARE DESIGN CENTER WITH FAIRY TALE CONCEPT

By

Aisyah Iman Maulidina

NRP : 3211 100 056

Today, woman awareness to contributing in family financial grow greater. In contrary to condition a few years ago when women thought her duty is to work at home, today condition that upholds the emancipation and gender equality undermined that paradigm.

But there are a few things into woman consideration to become a career women. One of them is a matter of who will fulfill their childrens needs when she work. That reason is the importance reason of the existence of day care especially in the business district.

Although it was that important but day care condition sometimes not fulfill safety and comfort standard. Yet that two things are very importance to support growth and development of children who are still at the golden age.

To solve that problem then designed fairy tale concept daycare with narrative method. Narrative method chosen because it feels closer to children who like to listen and engage in a story. We expected this method will make children more comfortable.

Keywords : Child, Fairy Tale, Narative, Women

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul "Perancangan Taman Penitipan Anak dengan Konsep Dunia Dongeng", sebagai salah satu syarat kelulusan pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak sekali bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Atas berbagai bantuan dan dukungan tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik hingga selesai
2. Kedua orang tua atas doa, usaha, dan dukungannya yang tidak terhingga kepada penulis
3. Dosen pembimbing Ibu Prof. Ir. Happy Ratna S., M.Sc., Ph.D. atas bimbingan dan segala ilmunya sepanjang penyusunan tugas akhir
4. Ketiga dosen penguji Tugas Akhir penulis, Bapak Ir. H. Achmad Maksum, MT., Bapak Ir. IGN Antaryama, PhD., dan Ibu Dr. Ima Defiana, ST., MT. atas koreksi serta perbaikannya terhadap hasil desain penulis
5. Rekan-rekan satu dosen pembimbing Tugas Akhir, Putu Dera Lesmana P. dan Shafa Zahidah atas bantuan serta dukungannya
6. Rekan-rekan satu studio tugas akhir, Christ Siwi, Priska, Laura, Mungki Jati, Annisa Diah, Sarah Inassari, Putri Juwita, Deninta Gizka, Adinda, Maharani, Anindhita, Cahyaningrum atas dukungan, bantuan, serta waktunya selama satu semester bersama
7. Rekan-rekan seperjuangan Arsitektur angkatan Elang 2011 atas segala bantuannya

Tentunya serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan membalas semua kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada tugas akhir ini, oleh karena itu segala kritik dan saran akan diterima. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat.

Surabaya, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PERNYATAAN
ABSTRAK i
ABSTRACT ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR TABEL vi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. ISU DAN KONTEKS DESAIN 1
1.3. PERMASALAHAN DAN KRITERIA DESAIN 2
BAB II PROGRAM DESAIN 5
2.1. TAPAK DANLINGKUNGAN 5
2.2. PEMROGRAMAN FASILITAS DAN RUANG 6
BAB III PENDEKATAN DAN METODA DESAIN 9
3.1. PENDEKATAN DESAIN 9
3.2. METODE DESAIN 10
3.3. KONSEP DESAIN 11
BAB IV EKSPLORASI DESAIN 12
4.1. EKSPLORASI TEMA 12
4.2. EKSPLORASI TAPAK 14
4.3. EKSPLORASI SIRKULASI 17
4.4. EKSPLORASI BENTUK BANGUNAN 17
4.5. EKSPLORASI STRUKTUR 19
4.6. EKSPLORASI RUANG 20
4.7. EKSPLORASI RUANG TERBUKA 21
4.8. EKSPLORASI SUASANA 22
4.9. EKSPLORASI UTILITAS 24
DAFTAR PUSTAKA xxvii
BIOGRAFI PENULIS xxviii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Taman Penitipan Anak di luar negeri 2
Gambar 2 Taman Penitipan Anak di luar negeri 2
Gambar 3 Taman Penitipan Anak di Indonesia 2
Gambar 4 Tapak yang dipilih 5
Gambar 5 Bangunan dengan tema dongeng 12
Gambar 6 Bangunan dengan tema dongeng 12
Gambar 7 Bangunan dengan tema dongeng 12
Gambar 8 Site plan 15
Gambar 9 Perspektif taman penitipan anak 16
Gambar 10 Jalur sirkulasi taman penitipan anak 17
Gambar 11 Perspektif bangunan kantor 17
Gambar 12 Perspektif bangunan utama 18
Gambar 13Perspektif bangunan penunjang 18
Gambar 14Perspektif keseluruhan bangunan 19
Gambar 15 Struktur bangunan kantor 19
Gambar 16 Struktur bangunan penunjang 19
Gambar 17 Struktur bangunan utama 19
Gambar 18 Denah lantai 1 bangunan kantor 20
Gambar 19 Denah lantai 2 bangunan kantor 20
Gambar 20 Denah bangunan utama 20
Gambar 21 Denah bangunan penunjang 21
Gambar 22 Perspektif taman bermain 21
Gambar 23 Tampak bangunan kantor 23
Gambar 24 Tampak bangunan utama 23
Gambar 25 Interior ruang makan 23
Gambar 26 Tampak bangunan penunjang 24
Gambar 27 Interior ruang istirahat anak 24
Gambar 28 Diagram air 24
Gambar 29 Denah Sanitasi 24

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel kebutuhan Ruang Bangunan Kantor 7
Tabel 2 Tabel Kebutuhan Ruang bangunan penunjang 8
Tabel 3 Tabel kebutuhan ruang bangunan utama 8
Tabel 4 Tabel luasan taman 8

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Beberapa tahun terakhir sudah lumrah ditemukan wanita yang berprofesi sebagai wanita karir. Hal ini dikarenakan tingginya biaya hidup yang terkadang tidak cukup ditutupi dari penghasilan suami saja. Selain itu tingginya tingkat pendidikan wanita yang terus bertambah juga menambah kesadaran wanita untuk mengambil porsi dalam roda ekonomi di Indonesia serta untuk tidak bergantung seratus persen kepada penghasilan suami guna memuaskan keinginan-keinginan personalnya. Gaya hidup yang terus berkembang juga mendorong keinginan wanita untuk bekerja guna menambah relasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Bertambahnya jumlah wanita karir dirasa sebagai suatu hal yang positif karena dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia juga menambah nilai ekonomi masyarakat. Namun pada umumnya segala hal yang memiliki nilai positif pasti memiliki dampak negatif. Pun dalam hal wanita karir ini. Dampak negatif yang paling terasa dan biasanya merupakan sumber dari dampak-dampak negatif lainnya adalah dampak negatif wanita karir terhadap anak. Saat orang tua berangkat bekerja, otomatis mereka tidak akan bisa menjaga anaknya secara langsung. Hal ini membuat mereka harus menitipkan anak mereka kepada orang lain. Umumnya pembantu rumah tangga. Tetapi tidak semua pembantu rumah tangga kompeten untuk menjaga anak, utamanya balita. Hal ini justru akan membahayakan keselamatan anak. Di lain pihak, anak-anak yang dititipkan di tangan orang yang tidak kompeten cenderung mengalami kurangnya kasih sayang yang berdampak buruk pada perkembangan fisik dan mentalnya. Untuk itu diperlukan adanya suatu wadah yang dapat memenuhi kebutuhan wanita karir untuk menjaga anak mereka selama mereka bekerja.

1.2. ISU DAN KONTEKS DESAIN

Pada beberapa negara di luar negeri, fasilitas taman penitipan anak dirasa sebagai suatu fasilitas yang sangat penting dan mendapatkan perhatian khusus. Hal tersebut dikarenakan adanya fasilitas taman penitipan anak ini, dirasa mampu mendorong bertambahnya jumlah

wanita karir yang dapat membantu menggerakkan roda ekonomi negara.

Gambar 1 Taman Penitipan Anak di luar negeri

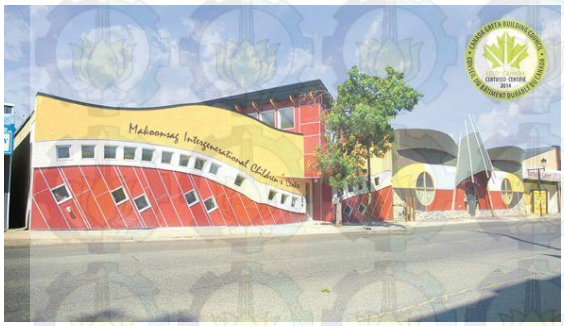

Gambar 2 Taman Penitipan Anak di luar negeri

Namun di Indonesia taman penitipan anak masih kalah pamor dengan fasilitas pendidikan anak usia dini lainnya maupun dengan pengasuh anak. Hal ini dikarenakan adanya statement bahwa anak-anak yang masih berusia terlalu muda tidak perlu dimasukkan ke dalam fasilitas pendidikan non-formal. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian berbagai pihak terhadap taman penitipan anak di Indonesia. Akhirnya walaupun taman penitipan anak mulai bermunculan, namun dalam hal keamanan dan kenyamanan arsitektur masih kurang mendapat perhatian khusus. Padahal kenyamanan merupakan salah satu kunci perkembangan seorang anak di usia dini. Di dalam fasilitas yang aman dan nyaman, anak-anak dapat mengeksplor kemampuan fisik dan berpikirnya dengan bebas tanpa rasa was-was sehingga dapat membuat mereka menjadi pribadi yang lebih positif.

Gambar 3 Taman Penitipan Anak di Indonesia

1.3. PERMASALAHAN DAN KRITERIA DESAIN

Dalam perancangan taman penitipan anak, arsitek harus dapat memahami dan mencukupi kebutuhan anak-anak. Hal itu berarti mereka harus memahami permasalahan desain yang umumnya muncul di taman penitipan anak serta indikator kenyamanan dan keamanan anak dalam desain suatu bangunan. Adapun aspek-aspek yang

harus dipertimbangkan dalam perancangan taman penitipan anak adalah:

a) Aspek Keamanan
   i). Bagaimana desain Taman Penitipan Anak yang aman bagi anak agar tidak terjadi kecelakaan akibat masalah keamanan
   ii). Bagaimana desain Taman Penitipan Anak yang memudahkan pengawasan anak oleh pengelola TPA agar tidak terjadi kecelakaan akibat minimnya pengawasan
b) Aspek Kenyamanan
   i). Bagaimana desain Taman Penitipan Anak yang membuat anak merasa nyaman berkegiatan serta beristirahat di dalamnya
   ii). Bagaimana desain taman penitipan anak yang nyaman bagi anak guna mendukung kemampuan fisik dan pikiran mereka dalam setiap aktifitas
c) Aspek suasana
   i). Bagaimana menciptakan suasana positif dalam Taman Penitipan Anak untuk menunjang setiap proses tumbuh kembang anak.

Guna menyelesaikan masalah desain tersebut maka lahirlah beberapa kriteria desain, yaitu:

a) Taman penitipan anak dengan sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang baik untuk menciptakan rasa nyaman pada anak
b) Peletakan ruang dan pembagian privasi secara jelas supaya anak-anak merasa aman dalam setiap kegiatannya serta memudahkan pengawasan dari pengelola taman penitipan anak
c) Bentuk bangunan dan tatanan ruang terbuka yang dapat menstimulasi daya pikir dan perkembangan fisik

Selain kriteria pada desain bangunan, dalam hal pemilihan lokasi juga muncul beberapa kriteria untuk menyesuaikan lokasi dengan isu yang dipilih supaya sasaran pengguna dari taman penitipan anak ini tidak melenceng. Adapun kriteria tersebut adalah :

a) Kesesuaian peruntukan guna lahan dengan RDTRK Surabaya
b) Lokasi di tengah kota yang dekat dengan area perkantoran dengan pencapaian yang mudah untuk mencapai lokasi
c) Luas lahan mampu menampung semua aktifitas yang diinginkan
d) Memiliki jaringan infrastruktur yang memadai Site berada di daerah yang relatif aman, dalam arti aman secara arus lalu lintas dan tidak rawan kecelakaan serta kejahatan. Selain itu gangguan kebisingan kecil dan tidak berpotensi menimbulkan masalah kesehatan untuk menjaga kondisi anak-anak.

Tidak ada fasilitas sejenis di area tersebut sehingga taman penitipan anak ini dapat menjadi alternatif bagi wanita karir yang bekerja di sekitar site dan bagi masyarakat sekitar

BAB II
PROGRAM DESAIN

2.1. TAPAK DAN LINGKUNGAN

a) ANALISATAPAK

Gambar 1 Tapak yang dipilih

Tapak terletak di area yang dekat dengan perkantoran, permukiman, perdagangan, serta fasilitas umum lainnya. Walaupun tidak terletak di tepi jalan utama namun lokasi relatif mudah dicapai dari perkantoran yang merupakan target pasar dari taman penitipan anak ini.

Tapak tersebut berupa lahan kosong yang ditumbuhi tanaman liar. Di sekitar site terdapat hotel, kantor milik partai, Gereja, serta kedai makanan. Menurut RDTRK Surabaya, wilayah site akan dikembangkan menjadi fasilitas umum.

i). Lokasi lahan : Jl. Embong Kenongo Surabaya
ii). Lebar jalan : ± 10 m
iii). Luas lahan : 1800 m^2
iv). Kecamatan : Genteng
v). Kelurahan : Embong Kaliasin
vi). Tata guna lahan : Kawasan pengembangan permukiman, pemerintahan, perdagangan, dan jasa
vii). KLB : 120 – 240% (2 – 4 lantai)
viii). KDB : 50%
ix). GSB : Setengah tinggi bangunan

Batas dan fungsi lahan:

i). Utara : Perkantoran
ii). Timur : Permukiman

iii). Selatan : Jl.Embong Kenongo, sebagai permukiman

iv). Barat : Permukiman

b) POTENSI TAPAK

i). Tapak berada dekat dengan pusat bisnis kota Surabaya, sesuai dengan target pasar yaitu wanita karir

ii). Jalan di depan site tidak terlalu lebar sehingga volume kendaraan tidak terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan kebisingan lahan rendah.

iii). Memiliki aksesibilitas yang baik karena lokasinya dekat dengan pusat kota. Selain itu akses pencapaian menuju lahan mudah

iv). Kondisi bangunan sekitar yang mendukung karena berada di area perdagangan dan jasa dengan ketinggian bangunan rendah

v). Menurut RDTRK Kota Surabaya, site terletak di area pengembangan permukiman, pemerintahan, perdagangan dan jasa dengan sarana dan prasarana di sekitar yang baik dan memadai

c) MASALAH TAPAK

i). Tapak hanya dapat diakses oleh kendaraan pribadi saja

ii). Pada saat-saat tertentu, misalnya saat ada Misa di Gereja, jalan di sekitar lahan dipenuhi oleh kendaraan yang parkir sehingga menyebabkan kemacetan

2.2. PEMROGRAMAN FASILITAS DAN RUANG

Lahan untuk taman penitipan anak ini seluas 1800 m^2 dan akan dibagi menjadi tiga bangunan dan ruang terbuka hijau. Dengan luasan tersebut maka taman penitipan anak ini dapat menampung 25 anak dengan jumlah pengelola sebanyak 11 orang. Jumlah ini sudah sesuai dengan standar rasio perbandingan guru dan anak disesuaikan dengan kelompok anak yang ditangani, yaitu sebagai berikut:

a) Kelompok usia 0 - <1 tahun: 1 guru menangani 4 anak

b) Kelompok usia 1 - <2 tahun: 1 guru menangani 6 anak

c) Kelompok usia 2 - <3 tahun: 1 guru menangani 8 anak

d) Kelompok usia 3 - <4 tahun: 1 guru menangani 10 anak

e) Kelompok usia 4 - <5 tahun: 1 guru menangani 12 anak

Berdasarkan kriteria desain yaitu menciptakan bangunan yang dapat menjaga privasi anak, maka dibuatlah tiga bangunan terpisah dengan tatanan ruang sebagai berikut:

a) Bangunan Kantor

Bangunan kantor adalah bangunan dengan akses yang paling mudah dicapai. Lokasinya berada di sisi terluar area terbangun dengan akses utama berupa tangga menuju bangunannya sedangkan lantai dasar dari bangunan ini digunakan sebagai area tunggu untuk orang tua murid. Ruangan pada bangunan ini dibagi menjadi:

Ruang	Luas
Area kedatangan	36 m^2
Area tunggu orang tua murid	22 m^2
Lobi	15 m^2
Ruang serbaguna	66 m^2
Ruang staff	32,5 m^2
Kantor kepala taman penitipan anak	8,25 m^2
Kantor kepala guru taman penitipan anak	8,25 m^2
Ruang rapat guru dan pengurus	16,5 m^2
Pantry	17,5 m^2
Kamar mandi	13 m^2
Gudang kebersihan	5 m^2
TOTAL	240 m^2

Tabel 1 Tabel kebutuhan Ruang Bangunan Kantor

b) Bangunan Penunjang

Bangunan penunjang adalah bangunan yang terletak di bagian terdalam tapak dengan akses yang hanya bisa dicapai oleh orang-orang dalam taman penitipan anak ini. Ruangan pada bangunan ini dibagi menjadi:

Ruang	Luas
Lobi	29 m^2
Musholla	26 m^2
Ruang wudhu	8 m^2

Ruang istirahat staff	21 m^2
Ruang kesehatan	67,5 m^2
Kamar mandi	6,5 m^2
TOTAL	158 m^2

Tabel 2 Tabel Kebutuhan Ruang bangunan penunjang

c) Bangunan Utama

Bangunan utama adalah bangunan untuk ruang berkegiatan anak-anak yang terletak di sisi barat lahan. Akses menuju bangunan ini dibatasi hanya untuk orang dalam yang berkepentingan. Hal ini guna menjaga privasi dan kenyamanan anak-anak di dalamnya. Ruangan pada bangunan ini dibagi menjadi:

Ruang	Luas
Ruang kegiatan bersama	46 m^2
Ruang kegiatan kelompok	75 m^2
Ruang makan	156 m^2
Ruang istirahat kelompok	72 m^2
Kamar mandi	16,5 m^2
Dapur	16 m^2
Gudang	16 m^2
TOTAL	397,5 m^2

Tabel 3 Tabel kebutuhan ruang bangunan utama

d) Taman Bermain dan Area Luar

Taman bermain pada fasilitas untuk anak adalah suatu hal yang sangat penting karena anak-anak harus merasakan pengalaman bermain di luar ruangan, tidak hanya di dalam ruangan saja. Hal ini untuk menstimulasi perkembangan mereka. Pada taman penitipan anak ini area luar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Area	Luas
Parkir	132,5 m^2
Perkerasan	210,5 m^2
Rumput	185,5 m^2
Pasir	56 m^2
TOTAL	584,5 m^2

Tabel 4 Tabel luasan taman

BAB III
PENDEKATAN DAN METODA DESAIN

3.1. PENDEKATAN DESAIN

Pendekatan desain yang dipilih adalah pendekatan naratif. Pendekatan ini dirasa merupakan pendekatan yang paling cocok dengan dunia anak karena anak-anak cenderung memiliki ikatan yang kuat pada narasi. Mereka akan lebih tertarik melakukan kegiatan yang berbentuk narasi apalagi bila mereka dilibatkan di dalamnya.

Dalam hubungannya dengan psikologi anak, pendekatan naratif adalah pendekatan yang baik karena narasi atau cerita mudah merangsang seorang anak untuk bertindak serta mengembangkan proses imajinasi dalam berpikir.

Pada strukturnya, naratif memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir atau bila dipecah lagi maka berbentuk eksposisi, pengembangan, klimaks, dan penyelesaian dengan plot yang saling berhubungan. Menurut David Lodge dalam The Art of Fiction, hal-hal tersebut adalah inti narasi.

Narasi sendiri memiliki hubungan dengan arsitektur. Dalam beberapa kasus, terkadang pendekatan naratif dipilih untuk menciptakan bangunan sesuai dengan kebutuhannya. Berikut beberapa teori arsitektur naratif menurut Nigel Coates dalam *Narrative Architecture: Architectural Design Primers series*:

"*Buildings have their own narratives: from the first impulse to build, to their realisation and prime, and to their decline. Llike nature, architecture constantly dies and renews itself within the cultural ecosystem that makes up cities. so much can be read through buildings.*"

Hal ini berarti arsitektur adalah salah satu media penyampai pesan di mana kita dapat membaca suatu cerita dari suatu karya arsitektural.

Seiring berjalannya waktu pendekatan naratif dalam arsitektur bukannya berkurang malah semakin berkembang. Pendekatan ini berkembang menjadi suatu objek penelitian tersendiri. Dalam arsitektur pendekatan naratif memiliki arti tersendiri di luar tema secara keseluruhan. Pendekatan naratif berhubungan dengan sensibilitas dan

proses kerja yang berhubungan dengan sifat manusia. Ia lebih menekankan pada makna arsitektur secara keseluruhan dibandingkan kulit luarnya saja. Ia membuat pengalaman dan kebutuhan manusia sebagai penggunanya menjadi suatu cerita. Cerita ini dimulai dan diakhiri dengan proses interaksi antara pengguna dengan lingkungannya serta menggambarkan pengalaman mereka dalam ruang yang perlu dipahami dan dimanfaatkan oleh sang arsitek.

3.2. METODE DESAIN

Tidak hanya sebagai pendekatan, naratif pun dapat digunakan sebagai metoda yang digunakan dalam desain taman penitipan anak ini. Metoda naratif adalah metoda yang seperti runtutuan cerita di mana setiap proses di dalamnya terjadi secara runtut dan berhubungan.

Dalam proses desain, naratif mempunyai tiga fungsi, yaitu:

a) Membantu perancang mendapatkan pemahaman yang lebih dalam akan proyek rancangan dan kondisi tapak. Kunci dalam proses ini adalah:
   i). Memori dari pengguna dan orang-orang sekitar
   ii). Pengalaman dari pengguna dan orang-orang sekitar
b) Bekerja sebagai proses desain dan alat eksplorasi untuk unsur-unsur yang menarik pada desain bangunan dan tapak.
c) Sebagai alat komunikasi yang lebih mudah dipahami antara perancang dan lainnya

Dalam prosesnya, metoda naratif memiliki tiga proses desain, yaitu:

a) Proses desain biasanya berisi rangkaian kegiatan yang dimulai dari mencari masalah desain dan berakhir dengan mengembangkan suatu solusi desain
b) Narasi terbaik memberi bangunan tambahan makna dan mendorong penggunanya untuk terlibat dengan bangunan tersebut serta menghargai karya arsitekturnya
c) Setiap desain didefinisikan sebagai narasi sosial dan perilaku dalam ruang desain berpengaruh terhadap

pengembangan narasi sosial secara luas

3.3. KONSEP DESAIN

Sesuai dengan pendekatan dan metoda desain, dalam menentukan konsep desain terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

a) Adanya jendela-jendela pada setiap ruang untuk membuat pengguna merasakan kesatuan antara dirinya dengan bangunan serta lingkungannya
b) Melibatkan perasaan pengguna dengan menciptakan permainan suasana yang diatur berdasarkan kebutuhan privasi dan emosi anak
c) Membuat area aktivitas di luar ruangan untuk menciptakan kenyamanan bagi anak dan menghilangkan perasaan sesak akan kungkungan dinding
d) Menciptakan ruang-ruang yang dapat digunakan untuk aktivitas dan interaksi sosial pengguna
e) Memaksimalkan fungsi lantai dasar pada bangunan untuk menghindari kecelakaan pada anak
f) Mengatur peletakan massa sesuai privasi yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan porsi cahaya dan kebisingan yang diinginkan
g) Membuat kontur buatan pada taman untuk melatih gerak motorik anak

Merancang taman penitipan anak dengan tema yang paling dekat dengan pendekatan dan metoda narasi, yaitu dunia dongeng

BAB IV
EKSPLORASI DESAIN

4.1. EKSPLORASI TEMA

Sebagai batasan dalam merancang taman penitipan anak ini, maka dipilihlah suatu tema yaitu *fairytale* atau dunia dongeng.

Gambar 5 Bangunan dengan tema dongeng

Pemilihan tema tersebut memiliki beberapa pertimbangan yaitu:

a) Dongeng merupakan salah satu *genre* cerita sehingga pemilihan tema ini dekat dengan pendekatan dan metoda yang digunakan
b) Dunia dongeng adalah dunia yang dekat dengan anak-anak karena sebagian besar anak dibesarkan dengan mendengar cerita dongeng
c) Dongeng yang seringkali memiliki muatan positif dianggap dapat memberi pelajaran pada anak tanpa membuat mereka merasa digurui
d) Dongeng bersifat universal, tidak terbatas pada jenis kelamin atau kelompok usia tertentu
e) Dongeng bersifat fiktif atau khayalan sehingga mampu menstimulasi daya imajinasi anak

Gambar 6 Bangunan dengan tema dongeng

Dongeng sendiri memiliki pengertian yang berbeda-beda menurut beberapa sumber. Adapun pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

a) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: Dongeng berarti cerita yang tidak benar-benar

terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh atau perkataan (berita dan sebagainya) yang bukan-bukan atau tidak benar (KBBI, 2007:274)

b) Menurut (Kamisa, 1997: 144) pengertian dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar tejadi/ fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

c) Menurut Agus Triyanto (2007: 46) pengertian dongeng merupakan cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur.

Dalam perancangan taman penitipan anak ini, tema digunakan sebagai batasan dalam merancang. Adapun sifat dari tema yang diambil dalam rancangan adalah:

a) Bersifat general: dongeng dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan jenis kelamin apapun. Selain itu dalam dongeng sering dijumpai adanya interaksi antar dua spesies yang berbeda, misalnya manusia dan binatang. Hal ini menunjukkan bahwa dunia dongeng adalah dunia yang general tidak membedakan siapapun.

   Implementasi dalam desain adalah dengan menciptakan sebuah ruang bersama di mana anak-anak dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya dari usia maupun jenis kelamin yang berbeda. Hal ini untuk mengajarkan kepada anak untuk tidak menjadi egois.

b) Alur dalam cerita dongeng dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

   – *Beginning* atau pembuka cerita: Bagian ini adalah bagian pembukaan yang berfungsi untuk mengenalkan tokoh-tokoh dalam dongeng tersebut

   – *Middle* atau pertengahan cerita: Bagian ini adalah bagian pertengahan yang berisi klimaks dari keseluruhan cerita. Pada bagian ini pembaca

dituntut untuk turut serta berpikir dan mulai menebak alur cerita

– *End* atau bagian akhir: Bagian ini adalah bagian akhir yang berisi penyelesaian konfliks yang ada di pertengahan cerita tadi

Gambar 7 Bangunan dengan tema dongeng

Bagian-bagian dalam cerita dongeng ini diaplikasikan ke dalam penataan bangunan beserta ruangannya

4.2. EKSPLORASI TAPAK

Lokasi tapak terletak di Jl. Embong Kenongo tepatnya di belakang Wisma BII Surabaya. Pemilihan lahan ini dikarenakan lokasinya yang berdekatan dengan perkantoran, sesuai dengan target sasaran yaitu wanita karir yang akan menitipkan anaknya sebelum berangkat bekerja. Selain itu pertimbangan lain dalam pemilihan tapak adalah harga lahannya yang lebih murah dibandingkan lahan lain yang terletak di kecamatan yang sama.

Aspek pada tapak dibagi menjadi beberapa yaitu:

a) Pintu masuk

Pintu masuk berada di di bagian barat tapak menyesuaikan dengan arah lalu lintas kendaraan dari barat ke timur

b) *Drop-off*

Area *drop-off* sengaja dibuat agak menjorok agar terlihat berbeda bila dibandingkan dengan jalan lainnya

c) Pintu keluar

Pintu keluar berada di bagian timur tapak menyesuaikan dengan arah lalu lintas kendaraan dari barat ke timur

d) Area Parkir

Area parkir berada di sisi timur tapak dengan kapasitas 3 mobil dan 15 sepeda motor. Area parkir ini utamanya diperuntukkan bagi pengelola taman penitipan anak

e) Pedestrian menuju area parkir

Pedestrian menuju area parkir menghubungkan area parkir dengan pintu masuk bangunan yang langsung mengarah ke area tunggu orang tua murid

atau bangunan utama. Pedestrian ini sengaja dibuat untuk memudahkan akses anak-anak dari dalam bangunan menuju area parkir

f) Area diskusi

Area diskusi berada di lantai dasar kantor dengan hanya bersangga kolom tanpa dinding.

Area ini hanya dapat diakses dari taman dan difungsikan oleh anak-anak sebagai penunjang proses belajar mereka

g) Perkerasan dan jalan setapak

Perkerasan dan jalan setapak berada di taman untuk menghubungkan satu bangunan dengan bangunan lainnya

h) Area main berkonturArea main dengan kontur ini bertujuan untuk melatih motorik anak untuk terbiasa memanjat dan berjalan di area yang tidak melulu datar

i) Area main pasir

Area main pasir difungsikan untuk membantu anak belajar mengenal material lain pada lingkungannya, tidak hanya rumput dan air. Karena semakin banyak material yang dikenal dapat membantu anak untuk mengembangkan daya pikirnya

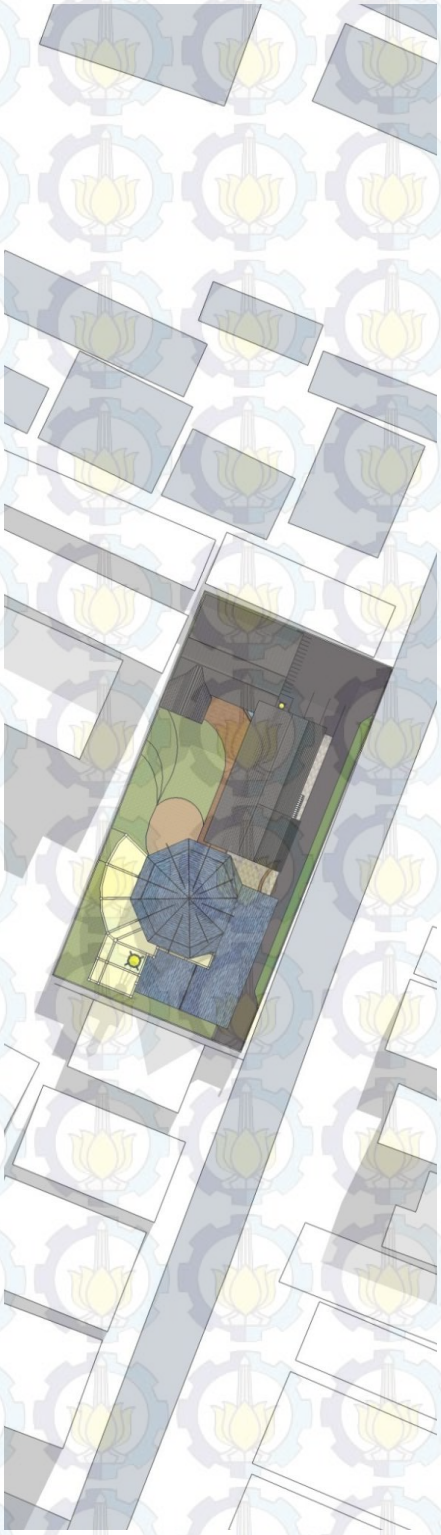

Gambar 8 Site plan

j) Bangunan kantor

Bangunan kantor berada di sisi paling depan dari area terbangun karena ia berfungsi sebagai area pembuka di mana orang-orang dapat mengetahui lebih dalam mengenai taman penitipan anak ini di bangunan kantor

k) Bangunan utama

Bangunan utama adalah bangunan ruang belajar dan berkegiatan anak. Posisinya berada di sebelah barat lahan dan hanya memiliki satu pintu masuk di bagian depan. Hal ini untuk mencegah masuknya

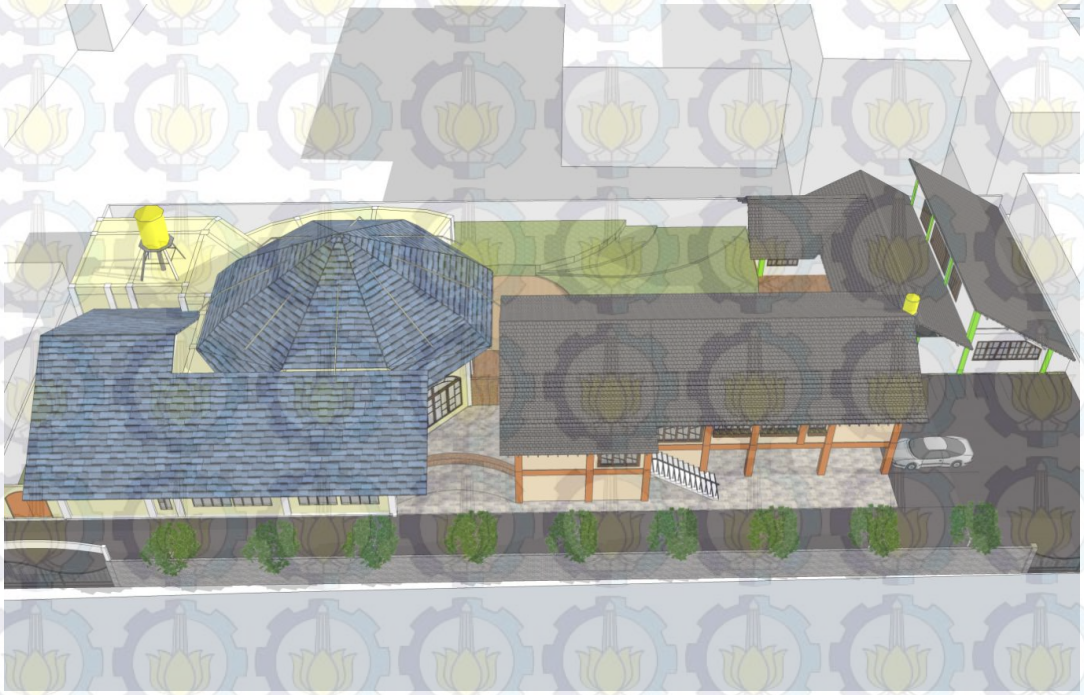

Gambar 9 Perspektif taman penitipan anak

orang asing ke dalam bangunan.

l) Bangunan penunjang

Bangunan penunjang yang berisi ruang kesehatan dan ibadah merepresentasikan bagian akhir dari cerita yang tenang. Karena itu lokasinya berada di bagian terdalam tapak, yaitu pada sisi timur.

Penataan elemen tapak dan massa diatur menyesuaikan dengan kebutuhan anak dengan mempertimbangkan keamanan dan keselamatan. Selain itu dalam penataan setiap elemennya tetap mempertimbangan tema yang dipilih.

4.3. EKSPLORASI SIRKULASI

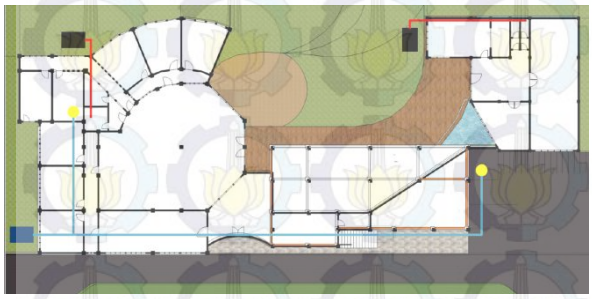

Gambar 10 Jalur sirkulasi taman penitipan anak

Sirkulasi pada taman penitipan anak ini dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi kendaraan serta sirkulasi manusia.

Untuk sirkulasi sirkulasi kendaraan adalah linier karena sirkulasi kendaraan di sini bersifat lurus, jelas, dan terarah. Sedangkan sirkulasi manusia di dalam tapak adalah sirkulasi campuran karena ia tersusun dari kombinasi sirkulasi liniear dan radial.

Pemilihan sirkulasi ini disesuaikan dengan bentuk lahan dan bangunan. Untuk sirkulasi di dalam bangunan disesuaikan dengan posisi peletakkan ruang berdasarkan kebutuhan privasinya.

4.4. EKSPLORASI BENTUK BANGUNAN

Sesuai dengan tema dan pembagian suasana berdasarkan tema, maka bangunan pada taman penitipan anak ini dibagi menjadi tiga massa yang berbeda. Pembagian massa ini dibagi berdasarkan pengguna serta tingkat privasi yang dibutuhkan.

Gambar 11 Perspektif bangunan kantor

Bangunan kantor yang digunakan oleh pengurus dan orang tua murid sengaja diletakkan di muka dengan pencapaian yang jelas untuk memudahkan pencapaian dan menjaga privasi anak-anak di bangunan utama agar tidak ada orang yang tidak berkepentingan yang dapat masuk ke lahan utama. Bangunan ini difungsikan sebagai bangunan penyambut yang mempresentasikan bagian awal cerita dongeng di mana segala informasi mengenai taman penitipan anak dapat didapatkan dalam bangunan ini. Bangunan ini sengaja dinaikkan setingga 2,5 meter untuk memaksimalkan ruang di bawahnya sebagai pedestrian dari bangunan utama ke parkiran serta membantu pengawasan anak oleh pengelola taman penitipan anak.

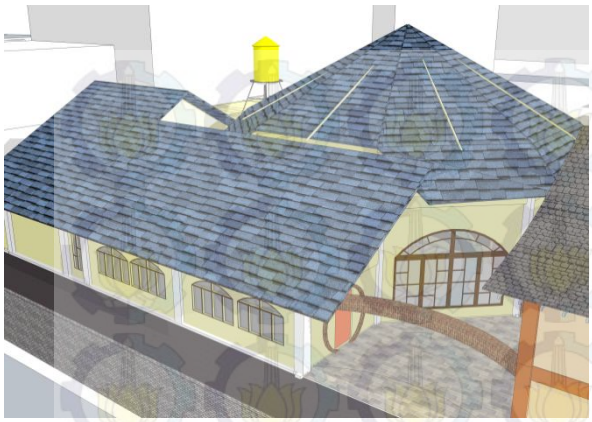

Gambar 12 Perspektif bangunan utama

Sementara itu bangunan utama diletakkan di dalam dengan hanya satu pintu masuk untuk menjaga privasi anak dan menjaga keamanan mereka pula.

Gambar 13 Perspektif bangunan penunjang

Bangunan penunjang yang berisi musholla dan ruang kesehatan diletakkan di bagian paling dalam karena bangunan yang menpresentasikan bagian akhir dari cerita dongeng ini membutuhkan kebisingan yang sangat rendah.

Bentuk atap pada taman penitipan anak ini bervariasi mulai dari atap pelana, atap miring, atap limas, hingga atap datar. Atap yang paling banyak digunakan pada taman penitipan anak ini adalah atap pelana karena atap ini dirasa paling sesuai dengan tema yang dipilih yaitu dunia dongeng, utamanya dongeng klasik. Atap pada bangunan utama yang berbentuk atap limas juga dirasa cocok karena bentuknya mirip dengan atap-atap kastil di cerita dongeng. Untuk penggunaan atap miring dan atap datar pada beberapa bagian bangunan memang disengaja untuk memaksimalkan masuknya cahaya matahari pada bagian bangunan lainnya.

Warna pada bangunan bervariasi dengan warna-warna pastel, tidak monoton hanya warna monokrom. Hal ini dikarenakan anak kecil cenderung tertarik pada bangunan dengan warna-warna yang beragam. Dengan warna yang bervariasi bila dilihat dari kejauhan juga bangunan ini akan nampak seperti bangunan untuk anak-anak.

Gambar 14 Perspektif keseluruhan bangunan

4.5. EKSPLORASI STRUKTUR

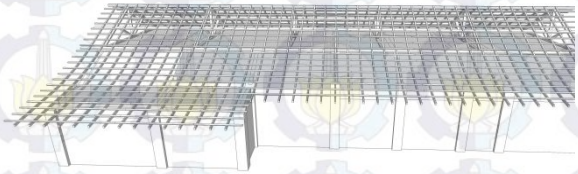

Gambar 15 Struktur bangunan kantor

Struktur yang digunakan adalah struktur kolom balok. Penggunaan struktur jenis ini dipilih karena paling umum digunakan dan mudah pengaplikasiannya.

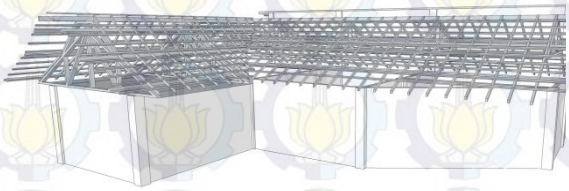

Gambar 16 Struktur bangunan penunjang

Material untuk balok dan pelat lantai dipilih beton karena material beton yang dirasa paling pas untuk bangunan ini. Kolom beton mampu mendukung beban besar sehingga penggunaan material ini jelas aman karena mampu menopang beban bangunan apabila ukurannya sesuai dengan perhitungan. Selain itu beton berumur panjang dan tidak membutuhkan perawatan khusus sehingga relatif murah untuk digunakan. Dari segi keamanan, beton juga tidak dapat terbakar dan dapat dilapisi dengan lapisan kedap air. Selain itu beton merupakan isolasi suara yang baik sehingga ia dapat menyaring suara-suara di dalam ruangan. Suara bising yang berlebihan akan membuat anak-anak susah berkonsentrasi dan tidak nyaman dalam kegiatannya.

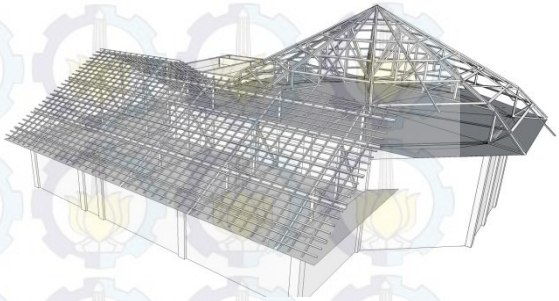

Gambar 17 Struktur bangunan utama

Untuk struktur atap dipilih material baja yang relatif lebih ringan daripada beton. Hal ini untuk mengurangi beban atap agar tidak membebani struktur bangunan.

4.6. EKSPLORASI RUANG

Massa pada bangunan dibagi menjadi tiga berdasarkan pengguna dan kebutuhan privasinya. Pembagian massanya dibagi sebagai berikut:

a) Bangunan kantor

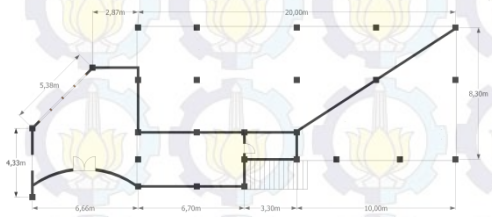

Gambar 18 Denah lantai 1 bangunan kantor

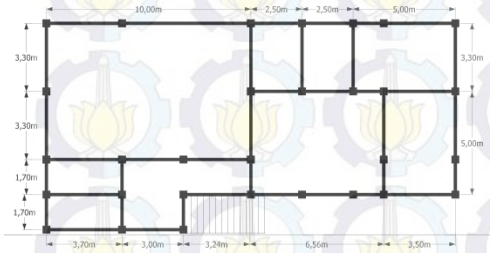

Gambar19 Denah lantai 2 bangunan kantor

Bangunan kantor yang merupakan implementasi dari bagian awal dunia dongeng berisi lobby, ruang kantor pengelola, ruang rapat orang tua murid, serta ruang tunggu orang tua murid. Ruang-ruang ini dapat diakses oleh orang tua murid untuk berhubungan langsung dengan guru dan mendapatkan informasi mengenai taman penitipan anak secara keseluruhan

b) Bangunan utama

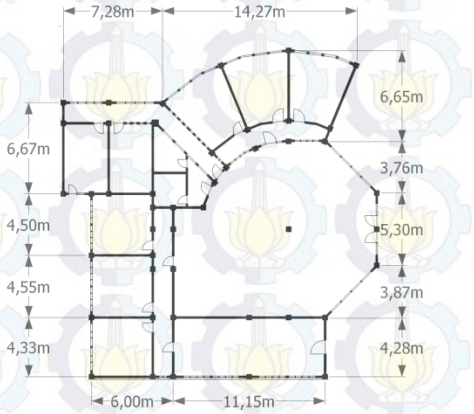

Gambar 20 Denah bangunan utama

Bangunan utama yang merupakan implementasi dari bagian pertengahan hingga akhir dunia dongeng berisi ruang kegiatan, ruang makan, dan ruang istirahat. Ruang kegiatan dan ruang makan menggambarkan ceria dongeng yang berisi konflik di mana perwujudannya adalah menciptakan ruangan yang dapat menstimulasi daya pikir anak dengan adanya pencahayaan matahari yang cukup. Karena intensitas cahaya matahari dalam ruangan memengaruhi kemampuan berpikir dan perasaan anak.

Ruang istirahat pada bangunan ini merupakan implementasi dari bagian akhir cerita yang anti-klimaks dan tenang. Hal ini sesuai dengan peruntukkan ruangan yang membutuhkan suasana yang tenang. Karenanya ruangan diletakkan di bagian paling belakang bangunan guna meredam suara kebisingan yang mungkin timbul akibat suara kendaraan di bagian depan bangunan.

c) Bangunan penunjang

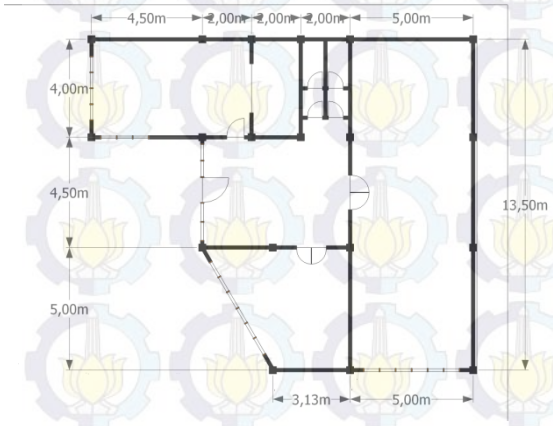

Gambar 21 Denah bangunan penunjang

Bangunan penunjang yang merupakan implementasi dari bagian akhir cerita dongeng berisi ruang kesehatan, musholla, serta ruang istirahat staff. Peletakan bangunan serta fungsi ruang dirasa pas dengan tema bangunan yaitu bagian akhir cerita dongeng. Tingkat kebisingan pada ruang kesehatan, musholla, serta ruang istirahat staff diharapkan terjaga selalu rendah dengan suasana yang tenang. Sesuai dengan bagian akhir cerita dongeng yang tenang tanpa konflik. Karenanya bagian ini diletakkan di sisi terdalam tapak agar terhindar dari kebisingan jalan raya.

4.7. EKSPLORASI RUANG TERBUKA

Gambar 22 Perspektif taman bermain

Selayaknya bangunan untuk anak-anak lainnya, taman penitipan anak ini pun memiliki taman sebagai wadah bermain anak mengeksplor dunia luar. Anak-anak khususnya yang masih dalam masa usia emas harus dibiasakan mengeksplor lingkungannya karena hal itu dapat menstimulasi kemampuan berpikirnya. Cara menstimulasi daya pikirnya bukan hanya dengan sekedar menyediakan taman bermain, namun

desain taman bermain tersebut juga harus diperhitungkan.

Anak-anak yang masih berada pada usia balita cenderung ingin tahu dan penasaran terhadap lingkungannya. Ia senang mengeksplorasi sekitar dan material-material baru yang belum ia kenal. Karenanya pada taman bermain ini dibuat beberapa area dengan material yang berbeda.

Area utama dan sekaligus menjadi area yang paling luas adalah area rumput dengan kontur yang dibuat bertingkat. Taman sengaja dibuat berkontur tingkat untuk membuat anak belajar mengenal lingkungan yang tidak sekedar datar. Selain itu dengan berlatih memanjat dan berjalan di tanjakan dapat membuat motorik anak semakin terlatih. Area yang dibuat berkontur adalah area rumput karena rumput cenderung lunak sehingga bila anak terpleset maka tidak akan membahayakannya.

Area selanjutnya adalah area pasir. Seperti lumrahnya anak-anak, mereka sangat suka bermain kotor di pasir maupun di tanah. Karena itu sengaja diberikan area tersendiri untuk memenuhi kegemaran tersebut. Selain itu dengan adanya area pasir ini dapat menambah perbendaharaan anak terhadap material yang ada di alam.

Selain pasir dan rumput, pada taman bermain juga ada kolam ikan berukuran kecil di antara area diskusi dan bangunan penunjang. Kolam ikan ini sengaja diberi pagar pembatas di sisi-sisinya untuk menghindari kemungkinan terplesetnya anak-anak ke dalamnya. Namun walau begitu mereka tetap bisa mendengar dan melihat gemericik air di kolam tersebut.

Selain material alami, pada bangunan juga dibuat material buatan yaitu pada perkerasan yang menghubungkan ketiga massa tersebut serta pada area diskusi yang berada di bagian dasar bangunan kantor. Area diskusi ini dirasa penting untuk menghilangkan kejenuhan anak apabila mereka terus-terusan berkegiatan di dalam ruangan.

4.8. EKSPLORASI SUASANA

Sesuai dengan konsep temanya yang berhubungan dengan suasana, suasana ruang pada taman penitipan anak ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Suasana awal yang bersifat hangat, terbuka, dan menggambarkan keadaan taman penitipan anak secara keseluruhan.

   Suasana ini utamanya didapatkan pada bangunan kantor dengan aksesnya yang jelas dan terlihat dengan tangga yang dapat diakses dengan

mudah dari luar. Warna keseluruhan bangunan yang adalah perpaduan warna coklat juga menggambarkan suasana ini karena warna coklat bersifat hangat.

Gambar 23 Tampak bangunan kantor

b) Suasana pertengahan yang bersifat ceria dan mendorong daya pikir anak paling banyak terdapat pada bangunan utama. Hal ini tergambar dari pemilihan warna bangunan yang didominasi warna kuning muda dengan aksen oranye di beberapa bagian. Warna kuning dan oranye adalah warna hangat yang bersifat memacu daya pikir dan menggugah semangat orang-orang yang melihatnya.

Gambar 24 Tampak bangunan utama

Interior ruangan didominasi dengan warna-warna hangat yang bersifat cerah dan mendorong kinerja otak untuk menjadi lebih aktif. Namun tetap ditambahkan aksen warna-warna dingin agar anak tidak menjadi hiperaktif.

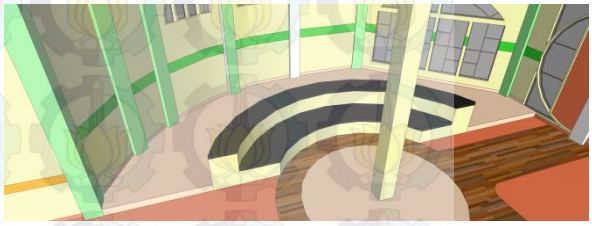

Gambar 25 Interior ruang makan

c) Suasana akhir yang bersifat tenang digambarkan paling banyak pada bangunan penunjang karena ruang-ruang pada bangunan ini membutuhkan ketenangan. Hal itu tergambar utamanya dari warna bangunan yang didominasi putih dengan aksen hijau. Hijau yang merupakan warna dingin membuat orang yang melihatnya merasa lebih rileks. Selain itu lokasi bangunan yang minim kebisingan juga mendukung suasana yang ingin diciptakan.

Gambar 26 Tampak bangunan penunjang

Tidak hanya pada bangunan penunjang, suasana tenang ini juga didapatkan pada ruang istirahat kelompok yang berada di bangunan utama. Ruang istirahat yang membutuhkan ketenangan berada di bagian akhir bangunan yang tenang dengan warna interior dominan dingin cenderung gelap. Hal ini untuk membantu anak-anak agar merasa tenang selama istirahat.

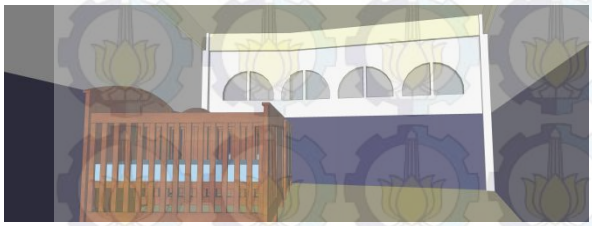

Gambar 27 Interior ruang istirahat anak

4.9. EKSPLORASI UTILITAS

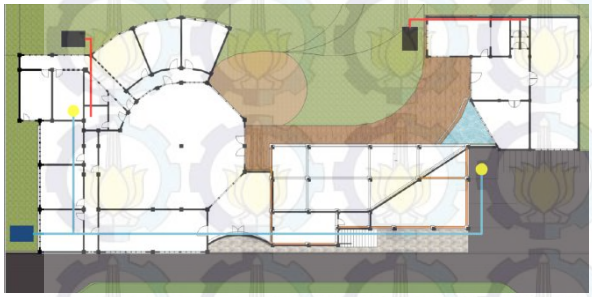

Gambar 28 Diagram air

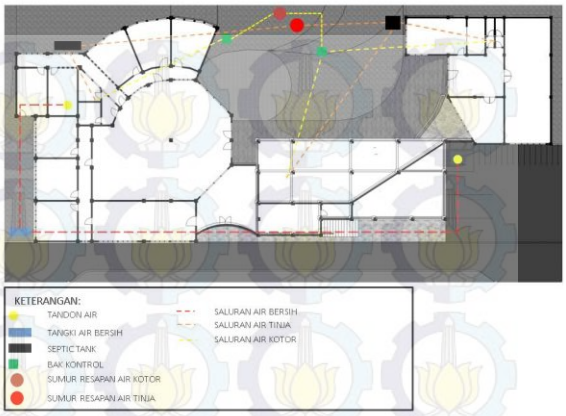

Gambar 29 Denah Sanitasi

Sistem air pada bangunan ini menggunakan air dari PDAM yang dihubungkan dengan pompa dengan dua *roof tank*. *Roof tank* yang pertama berada area parkir dan *roof tank* yang kedua berada di atap bangunan utama. *Roof tank* pertama berfungsi untuk mengalirkan air ke bangunan kantor dan bangunan penunjang. Karena kedua bangunan ini lebih jarang digunakan dibandingkan bangunan utama, maka kebutuhan airnya lebih sedikit sehingga ukuran *roof tank* yang digunakan lebih sedikit. *Roof tank* pertama terletak di menara air setinggi 7 meter sedangkan *roof tank* kedua di atas atap bangunan utama dengan disanggah menara setinggi 2 meter sehingga ketinggian *roof tank* menjadi 7 meter di atas tanah. Hal ini dilakukan agar aliran air lebih lancar dengan pancaran air yang lebih kuat. Penggunaan *roof tank* dipilih dibandingkan *ground tank* untuk menghemat biaya listrik yang

dikeluarkan oleh pompa air. Bila tangki berada di tanah maka kinerja pompa akan lebih berat karena ia harus terus memompa air ke atas setiap dibutuhkan.

Septic tank pada bangunan juga dibagi menjadi dua dengan lokasinya dibenamkan di bawah taman. Hal ini untuk memudahkan bila sewaktu-waktu dibutuhkan pembersihan *septic tank*. Pembagian *septic tank* dilakukan karena jarak dari satu bangunan ke bangunan lainnya cenderung jauh.

Jalur air bersih dimulai dari tangki air bersih sebelum kemudian langsung menuju kedua tandon atap yang megalirkan air bersih ke dapur, kamar mandi, serta area wudhu. Untuk jalur air kotor dibagi menjadi dua yaitu saluran air tinja dan saluran air kotor.

Saluran air tinja dimulai dari kamar mandi sebelum kemudian dialirkan ke bak kontrol dahulu sebelum dialurkan ke sumur resapan air tinja. Sama dengan saluran air tinja, saluran air kotor yang bermula dari dapur, area wudhu, dan dapur juga mengalir ke bak kontrol dahulu sebelum kemudian dialirkan ke sumur resapan air kotor.

BAB V
KESIMPULAN

Kebutuhan taman penitipan anak adalah kebutuhan yang penting karena secara tidak langsung dengan adanya taman penitipan anak maka akan meningkatkan keinginan wanita untuk menjadi ibu rumah tangga karena mereka tidak lagi perlu khawatir akan keselamatan putra dan putrinya saat mereka bekerja. Namun sayangnya dalam hal keselamatan anak dalam bidang arsitektur kadang kurang mendapat perhatian khusus dari pengelola taman penitipan anak. Dari sanalah pentingnya membuat taman penitipan anak yang layak dari segi arsitektur. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian khusus perancang dalam merancang taman penitipan anak adalah aspek keamanan dan kenyaman anak karena dua hal itu lah yang berhubungan erat dengan anak-anak dan tumbuh kembangnya.

Semua anak pasti menyukai cerita dongeng maupun jenis cerita lainnya, dari sanalah maka lahir gagasan menciptakan taman penitipan anak dengan pendekatan narasi, spesifiknya narasi dalam bentuk dongeng. Hal itu diwujudkan dalam bentuk suasana di dalam bangunan untuk melibatkan perasaan anak dalam setiap kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dudek, Mark. 1996. *Kindergarten Architecture.* London: E & FN Spon

Coates, Nigel. 2012. *AD Primers: Narrative Architecture.* West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.

Republik Indonesia. 2013. *Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Taman Pendidikan Anak.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia

Ouyang, Chenlu. 2012. *Narrative in Design Process,* belum dipublikasikan

Rusyanti, Hetti. 2013. Pengertian Dongeng:: Definisi Dongeng Menurut Ahli. From http://www.kajianteori.com/2013/03/pengertian-dongeng-definisi-dongeng-menurut-ahli.html, 3 Desember 2014

BIOGRAFI PENULIS

Penulis dilahirkan di Jember, 9 September 1993. Merupakan anak kedua dari 4 bersaudara pasangan Dodi Dikariawan dan Pipin Indayani. Penulis memulai pendidikan di TK Islam Terpadu Tawakkal Denpasar kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan formal di MI Terpadu Tawakkal Denpasar, kemudian pindah ke SD Negeri 2 Kepatihan Jember pada tahun kelima di bangku sekolah dasar. Setelah lulus sekolah dasar, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 2 Jember dan SMA Negeri 2 Jember. Setelah satu semester di SMA Negeri 2 Jember penulis pindah ke SMA Negeri 2 Denpasar. Selepas sekolah menengah atas, penulis melanjutkan ke Jurusan Arsitektur FTSP-ITS melalui jalur SNMPTN tulis.

Selama duduk di bangku perguruan tinggi, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Sthapati Arsitektur ITS dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanan ITS. Penulis sempat diamanahi jabatan sebagai Kepala Departemen Kewirausahaan di BEM Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITS selama satu periode kepengurusan.